

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Fisika Semester 2 pada Peserta Didik Kelas X SMAK ST. Petrus Ende Tahun Pelajaran 2016/2017

An Nisaa Al Mu'min Liu¹, Sesilia Ina Surat²

^{1,2}Universitas Flores

annisaaliu.almumin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika semester 2 pada peserta didik kelas X SMAK St. Petrus Ende tahun pelajaran 2016/2017 dan berapa besar sumbangsi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika semester 2 pada peserta didik kelas X SMAK St. Petrus Ende tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMAK St. Petrus Ende tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 159 orang dan sampelnya yaitu peserta didik kelas X₂ dan X₇ yang berjumlah 40 orang yang diperoleh dengan teknik *Random Sampling*. Data yang dikumpulkan dengan teknik angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel kecerdasan emosional sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar fisika peserta didik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika semester 2 pada peserta didik kelas X SMAK St. Petrus Ende tahun pelajaran 2016/2017 yaitu diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,091 > t_{tabel} = 1,686$ pada taraf signifikansi = 0,05 dan dk = 38. Dan besar kontribusi faktor kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika semester 2 pada peserta didik kelas X SMAK St. Petrus Ende tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 30,58% sedangkan sisanya 69,42% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar Fisika

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan ini manusia membutuhkan suatu proses yang dinamakan dengan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menyentuh semua lapisan masyarakat dan segala usia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan ini mendorong perhatian dari semua lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dalam pendidikan. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam peningkatan taraf hidup manusia di era globalisasi merupakan tuntutan yang harus di penuhi.

Dalam arti sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat. Dalam pengembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogie* berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok agar mencapai tingkat hidup atau penghidupan

yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2012: 1).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Rusman (2012: 85) belajar adalah aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya.

Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menemukan pengalaman belajar (Asriyadin, dkk; 2016) Dalam proses belajar di sekolah sering ditemukan peserta didik yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada peserta didik yang kemampuan intelegensinya tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada peserta didik yang walaupun kemampuan intelegensinya relatif rendah dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi.

Seseorang yang memiliki IQ saja belum cukup, yang ideal adalah IQ yang dibarengi dengan EQ (emotional quotient) yang seimbang. Pemahaman ini didukung oleh pendapat (Goleman, 1995: 44), “bahwa para ahli psikologi sepakat kalau IQ hanya mendukung 20% faktor yang menentukan keberhasilan, sedangkan 80% sisanya dari faktor lain, termasuk kecerdasan emosional”.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fisika kelas X SMAK St. Petrus Ende, diperoleh data sebagai berikut: kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang serius dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, peserta didik kurang percaya diri (malu) untuk mengajukan pertanyaan pada guru saat menyampaikan materi yang belum dipahami, dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih belum mencapai KKM yakni 7,2.

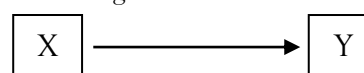
Keterampilan kecerdasan kognitif bekerja secara sinergi dengan kecerdasan emosi, tanpa kecerdasan emosi, orang tidak dapat menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Fisika Semester 2 pada Peserta Didik Kelas X SMAK St. Petrus Ende Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah-masalah berikut: 1) Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika semester 2 pada peserta didik kelas X SMAK St. Petrus Ende tahun pelajaran 2016/2017?; 2) Seberapa besar sumbangsih kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika semester 2 pada peserta didik kelas X SMAK St. Petrus Ende tahun pelajaran 2016/2017?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar.

Dengan jenis penelitian yang bersifat korelasional yang mencoba menghubungkan antara kedua variabel yang ada, yaitu kecerdasan emosional terhadap hasil belajar yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian

Keterangan:

X : Kecerdasan Emosional

Y : Hasil Belajar

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAK St. Petrus Ende tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 159 orang.

Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X-2 dan X-7 SMAK St. Petrus Ende tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 40 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *simple random sampling* yang dikemukakan oleh Margono (2010: 126). *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Dalam hal ini X-2 dan X-7 dipilih secara acak untuk menentukan sampel.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kecerdasan emosional (X),

sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah hasil belajar (Y): 1) Kecerdasan Emosional (X), Dalam penelitian ini kecerdasan emosional termasuk variabel independen (bebas), dimana variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat); 2) Hasil Belajar (Y), Dalam penelitian ini hasil belajar termasuk variabel dependen (terikat), dimana variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Angket atau Kuesioner, Angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden (Margono, 2010: 167).

Pengukuran skala mengikuti skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap atau persepsi seseorang (Hamid Darmadi, 2011: 106).

$$N = \frac{\sum skoryangdiperoleh}{\sum skormaksimum} \times 100;$$

b) Dokumentasi, Dokumentasi yang diambil dari hasil belajar peserta didik yakni nilai ujian tengah semester dua mata pelajaran fisika yang merupakan salah satu alat ukur untuk menilai hasil belajar peserta didik. Dalam nilai ujian tengah semester dua dapat diketahui sejauh mana hasil belajar peserta didik, apakah peserta didik tersebut berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran.

Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini secara pokok melibatkan dua macam data, yaitu data yang berkenaan dengan kecerdasan emosional (X) dan data hasil belajar fisika peserta didik (Y). Data penelitian untuk variabel kecerdasan emosional diperoleh melalui kuesioner atau angket yang disebarkan kepada responden penelitian. Angket tersebut terdiri dari 25 pertanyaan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional. Sedangkan penelitian mengenai hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi yaitu data diambil dari nilai ujian tengah semester 2 tahun pelajaran 2016/2017.

Untuk menentukan skor hasil penelitian, penulis memberi empat alternatif jawaban

dengan menggunakan Skala Likert. Bobot keempat alternatif sebagaimana dijelaskan dalam tabel 3.1

Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian Angket

Jawaban	Skor/Nilai	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Validasi Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk. Untuk menguji validitas konstruk maka dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment expert*). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli dalam hal ini adalah dosen. Dosen diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun tersebut.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis korelasi *Person Product Moment* (PPM), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X : skor variabel X

Y : skor variabel Y

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : jumlah sampel

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat analisis data yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti terdistribudi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode chi kuadrat (χ^2). Untuk menghitung χ^2 digunakan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_n)^2}{f_n}$$

Keterangan:

χ^2 : Chi Kuadrat

f_0 : frekuensi yang diobservasi
 f_h : frekuensi yang diharapkan

Frekuensi f_h didapat dari hasil kali antara “n” dengan luas di bawah kurva normal bagi setiap interval yang bersangkutan, untuk menghitung luas kurva normal bagi setiap interval perlu dicari sangka standar dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

Z : luas di bawah kurva normal
 X : batas bawah kelas interval
 \bar{X} : rata-rata sampel
 S : simpangan baku sampel

Data dinyatakan terdistribusi normal apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $k - 3$.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Jika tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Riduwan, 2012: 128).

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Diperoleh dari:

$$S^2_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

$$S^2_G = \frac{JK_G}{n - k}$$

$$JK_{TC} = JK_S - JK_G$$

$$JK_S = JK_T - JK_a - JK_{reg(b/a)}$$

$$JK_G = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right)$$

$$JK_a = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK_T = \sum Y^2$$

Keterangan:

TC = Tuna Cocok
 G = Galat
 S = Jumlah Kuadrat Sisa
 $JK_{(T)}$ = Jumlah Kuadrat Total
 $JK_{(A)}$ = Jumlah Kuadrat Koefisien a
 $JK_{(b/a)}$ = Jumlah Kuadrat Regresi (b/a)
 $JK_{(s)}$ = Jumlah Kuadrat Sisa
 $JK_{(TC)}$ = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok
 $JK_{(G)}$ = Jumlah Kuadrat Galat

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka datanya berpola linear pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (n-2).

Pengujian Hipotesis

Merumuskan Hipotesis

H_a : $r \neq 0$, terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik.

H_o : $r = 0$, tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik.

Uji Korelasi

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : angka indeks koefisien “r” Product moment

N : jumlah sampel

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: jumlah seluruh skor X (kecerdasan Emosional)

$\sum Y$: jumlah seluruh skor Y (Hasil belajar)

Untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan dengan koefisien determinasi yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi product moment

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikan yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel x terhadap variabel y, maka hasil korelasi pearson produk moment tersebut diuji dengan uji t yang signifikan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = n-1 dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kesimpulan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_o ditolak, H_a diterima.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: H_o diterima, H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Kecerdasan Emosional

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Data kecerdasan emosional diperoleh dengan menggunakan teknik angket dan kisi-kisi instrumen (angket). Instrumen tersebut telah diuji validitasnya berdasarkan *expert judgment* oleh orang yang memang menguasai teori tersebut. Yang menjadi validator pada instrumen kecerdasan emosional ini adalah bapak Melkyanus B. U. Kaleka, S.Pd., M.Pd dan bapak Ilyas, S.Pd., M.Pd. Teknik angket digunakan untuk mengetahui seberapa besar kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik. Angket diberikan kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian, yaitu peserta didik kelas X₂ dan X₇ SMAK St. Petrus Ende tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah peserta didik 40 orang.

Tabel 2. Data Statistik Deskriptif Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar

Statistik Deskriptif	Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar
Mean	70,72	82,72
Median	70	82
Modus	74	76
Standar Deviasi (S)	7,2	3,7
Nilai Maximum	85	92
Nilai Minimum	56	75
Jangkauan Data (R)	29	17

Profil Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Fisika

Profil Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ merupakan himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi tersebut untuk membimbing pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosional terdiri atas lima aspek yang meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas pada Data Penelitian

No	Variabel	Dk	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel} ($\alpha=0,05$)	Kesimpulan
1	X (Kecerdasan Emosional)	3	3,100	7,815	Normal
2	Y (Hasil Belajar)	3	4,762	7,815	Normal

Berdasarkan analisis data kuesioner kecerdasan emosional peserta didik didapatkan 1 orang peserta didik dengan nilai kecerdasan emosional tertinggi yakni 85 dan peserta didik dengan nilai kecerdasan emosional terendah yakni 56 oleh 2 peserta didik.

Profil Hasil Belajar Fisika

Data hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi hasil belajar. Data hasil belajar fisika peserta didik di ambil dari nilai ujian tengah semester kelas X SMAK St. Petrus Ende tahun pelajaran 2016/2017 pada semester 2 dengan jumlah peserta didik 40 orang. Dari data tersebut telah mencakup semua aspek kognitif yaitu: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3) menganalisis (C4), sintesis (C5) dan mengevaluasi (C6). Secara umum, data nilai tes hasil belajar peserta didik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.Data Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Siswa

$\sum X$	$\sum Y$	$\sum XY$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$
2829	3309	234668	202141	274383

Analisis Data

Uji Normalitas

Setelah pengambilan data angket kecerdasan emosional serta hasil belajar fisika semester 2 pada peserta didik kelas X SMAK St. Petrus Ende tahun pelajaran 2016/2017, peneliti melakukan perhitungan untuk menguji normalitas data kecerdasan emosional dan hasil belajar fisika peserta didik. Berdasarkan data analisis kecerdasan emosional yang diperoleh, nilai $\chi^2_{hitung} = 3,100 < \chi^2_{tabel} = 7,815$ dan data analisis hasil belajar fisika di peroleh nilai $\chi^2_{hitung} = 4,762 < \chi^2_{tabel} = 7,815$. Maka data variabel penelitian tersebut terdistribusi normal dan data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Uji Linearitas

Setelah pengambilan data angket kecerdasan emosional serta hasil belajar fisika semester 2 pada peserta didik kelas X SMAK St. Petrus Ende tahun pelajaran 2016/2017, peneliti melakukan perhitungan untuk menguji apakah data yang diperoleh berpola linear atau tidak. Berdasarkan data analisis kecerdasan emosional dan data hasil belajar diperoleh: F_{Hitung} dengan F_{Tabel} , ternyata $F_{Hitung} = 0,105 < F_{Tabel} = 2,17$ maka data berpola linear.

Uji Hipotesis

Uji Korelasi

Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika, peneliti mencari nilai koefisien (r_{xy}). Dari perhitungan nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} = 0,553$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar fisika semester 2 pada peserta didik kelas X SMAK St. Petrus Ende tahun pelajaran 2016/2017.

Koefisien Determinasi

Besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y: $KD = r^2 \times 100\% = (0,553)^2 \times 100\% = 0,3058 \times 100\% = 30,58\%$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memberikan sumbangan terhadap hasil belajar fisika semester 2 pada peserta didik kelas X SMAK St. Petrus Ende tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 30,58 % dan sisanya 69,42% diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji -t

Hasil perhitungan korelasi diuji dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 4,091 > t_{tabel} = 1,686$ untuk uji satu pihak pada taraf signifikan 5% dengan $dk = 38$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan variabel X dengan variabel Y Jadi, hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Permasalahan yang di bahas pada penelitian ini adalah hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika semester dua pada peserta didik kelas X SMAK St. Petrus Ende tahun pelajaran 2016/2017. Kecerdasan

emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, mampu mengatur keadaan emosinya dalam hubungan dengan orang lain. Ada lima komponen kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seseorang menurut Goleman (Uno, 2010:85) yaitu: Kesadaran Diri, Kemampuan Memotivasi Diri, Pengaturam Diri, Empati dan Keterampilan Sosial. Kecerdasan emosional yang terdapat pada diri seseorang digambarkan berupa: Kemampuan memotivasi diri sendiri, Ketahanan menghadapi frustrasi, Kemampuan mengendalikan dorongan hati, Kemampuan menjaga suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik hasil belajar dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari presepsi dan perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor internal yang terdiri atas faktor fisiologis dan psikologis dan faktor eksternal yang terdiri atas faktor lingkungan dan instrumental. Hasil belajar memiliki tiga ranah yang dinilai yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Cara mengukur hasil belajar dapat menggunakan dokumentasi hasil belajar.

Dari pemberian kuesioner kepada peserta didik, diperoleh data yang menunjukkan kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik cenderung berbeda-beda. Berdasarkan analisis data kuesioner kecerdasan emosional peserta didik didapatkan 1 orang peserta didik dengan nilai kecerdasan emosional tertinggi yakni 85 dan peserta didik dengan nilai kecerdasan emosional terendah yakni 56 oleh 2 peserta didik.

Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{xy} = 0,553$. Nilai korelasi tersebut kemudian diuji signifikannya ke dalam perhitungan uji-t dan diperoleh $t_{hitung} = 4,091$ sedangkan untuk $t_{tabel} = 1,686$ dengan taraf kepercayaan ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($dk = 38$). Hal ini menunjukkan kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik. Artinya dengan

mengaplikasikan kecerdasan emosional dalam kehidupan peserta didik akan membawa perubahan positif baik dalam keberhasilan akademis maupun kemudahan dalam membina hubungan dengan orang lain. Pada penelitian ini peneliti melihat hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika peserta didik dari nilai ujian tengah semester dua, karena hal ini terkait dengan hasil dari proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Apabila peserta didik telah mampu memenuhi ketiga ranah penilaian tersebut maka peserta didik tersebut cenderung mendapat nilai tinggi, melihat dari aspek-aspek yang terkandung dalam tiga ranah penilaian sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik yang pintar atau memiliki nilai tertinggi di sekolahnya juga memiliki kecerdasan emosional yang baik karena, ketiga ranah tersebut telah mencakup kemampuan kognitif, kemampuan mengelola sikap, dan kemampuan bertindak. Peserta didik yang mendapat nilai tinggi atau pintar cenderung baik dalam mengelola emosinya, lebih empatik, jarang membolos, lebih memikirkan hal-hal yang baik dan menghindari melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri, sehingga bisa terlihat bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X (Kecerdasan Emosional) dengan variabel Y (Hasil Belajar) fisika semester dua pada peserta didik kelas X SMAK St. Petrus Ende tahun pelajaran 2016/2017 dan besar sumbangsi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika semester dua pada peserta didik kelas X SMAK St. Petrus Ende tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 30,58%.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika semester 2 pada peserta didik kelas X SMAK St. Petrus Ende tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dimana $r_{hitung} = 0,553$. Dan $t_{hitung} =$

$4,091 > t_{Tabel} = 1,686$ pada taraf signifikan 0,05 dan $dk = 38$.

Besar sumbangsi yang diberikan oleh faktor kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika semester 2 pada peserta didik kelas X SMAK St. Petrus Ende tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 30,58%.

DAFTAR PUSTAKA

- DX3E
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Darmansyah. (2011). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Askara.
- Defila, Muslimin dan Sharul Saehana. jurnal penelitian Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT) Vol. 2 No. 2 ISSN 2338 3240 "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 1 Palu". Diakses pada tanggal 21 Januari 2017.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20. Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fadilla, Salmawati. 2014. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Ma Al-Muhajirin Tugumulyo Tahun Pelajaran 2014/2015". Diakses pada tanggal 21 Januari 2017.
- Goleman, Daniel. (1995). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Margono. (2012). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Paradigma Baru dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfa Beta.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Yulia, Sanang. "*Hubungan Gaya Kognitif, Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa IPA SMA Kristen Barana Rantepao Toraja*". Diakses pada tanggal 21 Januari 2017.